

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri selama proses persalinan merupakan salah satu bentuk ketidaknyamanan yang muncul sebagai respon fisiologis. Proses ini melibatkan penghantaran impuls nyeri ke sistem saraf pusat, diikuti respon psikologis yang mencakup pengenalan sensasi, penafsiran rasa nyeri, serta reaksi terhadap hasil penafsiran tersebut. Respon nyeri dapat memicu peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik, yang berakibat pada naiknya tekanan darah, denyut nadi, laju pernapasan, pucat, mual muntah, serta keluarnya keringat berlebih. Selain itu, nyeri juga memengaruhi kondisi emosional, ditandai dengan meningkatnya rasa cemas, berkurangnya rentang persepsi, perilaku mengerang atau menangis, dan ketegangan otot yang hebat di seluruh tubuh (Solehati, Tetti, dkk., 2018).

Nyeri persalinan merupakan kondisi yang tidak nyaman dan kompleks, karena setiap individu mengalaminya secara berbeda. Nyeri ini melibatkan aspek sensorik dan emosional. Ibu hamil umumnya merasa cemas akan nyeri yang akan muncul selama persalinan, termasuk bagaimana mereka akan bereaksi dan apa yang dapat mereka lakukan untuk menguranginya (Solehati, Tetti, dkk., 2018).

Manajemen nyeri dapat dilakukan melalui berbagai tindakan atau prosedur, baik dengan cara farmakologis maupun nonfarmakologis dilakukan dengan pemberian analgesik, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa

nyeri, sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara relaksasi, pemberian aromaterapi teknik pernapasan, teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri meliputi perubahan posisi, pijatan, akupresur, terapi panas atau dingin, hypnobirthing, serta terapi musik (Potter & Perry, 2018).

Serai, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Cymbopogon citratus* atau serai wangi, merupakan tanaman yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri dan memberikan efek menenangkan pada tubuh. Minyak aromaterapi yang diekstrak dari serai wangi memiliki khasiat menghangatkan, dapat merelaksasi otot, dan mengurangi kram perut. Salah satu jenis serai wangi yang terkenal adalah serai wangi merah (*Cymbopogon nardus*), yang termasuk dalam kategori serai wangi jenis maha pengiri. Jenis ini dinilai unggul karena kualitas minyaknya yang tinggi. Minyak serai wangi merah mengandung komponen utama seperti geraniol (85-90%) dan sitronelal (35-45%), serta geraniol asetat (3-8%) dan sitronelal asetat (2-4%). Selain itu, terdapat pula sejumlah kecil seskuiterpena dan senyawa lainnya (Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, 2010). Senyawa sitronelal dan geraniol dalam minyak ini memiliki berbagai aktivitas, termasuk analgesik, sedatif, antinospasmodik, dan antiinflamasi, yang sangat efektif dalam mengobati nyeri yang berhubungan dengan peradangan, serta berkontribusi dalam mengurangi stimulasi saraf tepi (Yulianita, Effendi, & Firdayani, 2019).

Prevalensi nyeri persalinan mencapai 85–90% (WHO, 2020). Sementara itu, data di Indonesia tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019) menunjukkan bahwa 15% ibu mengalami komplikasi persalinan yang disertai

nyeri, dan 22% menyatakan persalinan yang mereka alami menimbulkan rasa Nyeri merupakan bagian integral dari proses persalinan, dan ibu seringkali merasakan nyeri yang hebat. Menurut data, sekitar 63% ibu hamil tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai persiapan atau langkah-langkah untuk mengurangi nyeri selama persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hal ini menyoroti pentingnya edukasi bagi ibu hamil agar dapat mempersiapkan persalinan dan mengelola nyeri dengan lebih baik.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, persentase ibu bersalin di Indonesia pada tahun tersebut mencapai 67,7% atau setara dengan 32,35 jiwa (WHO, 2023). Berdasarkan laporan RI 2023, 87,2% anak Indonesia di 34 provinsi mengalami kesulitan pelayanan kesehatan pada tahun 2023. Hal ini berdasarkan target Restra 2023 sebesar 93,0% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, tercatat sebanyak 18.721 ibu telah melahirkan selama periode 2023 dan 16.405 selama periode 2024 yang dicatat. Angka ini mencerminkan tingginya dinamika pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah Grobogan serta menjadi indikator penting dalam perencanaan kebijakan kesehatan yang lebih baik di masa mendatang.

Sepanjang tahun 2024, Puskesmas Geyer 1 mencatat sebanyak 478 ibu telah menjalani proses persalinan. Data ibu yang dirujuk pada tahun 2024 sebanyak 123 ibu bersalin. Data ini menjadi cerminan peran penting layanan

kesehatan primer dalam mendampingi proses kehamilan dan kelahiran yang aman di wilayah kerja Puskesmas Geyer 1. Pada periode Januari hingga Maret 2025 Puskesmas Geyer 1 telah mencatat sebanyak 79 ibu yang menjalani proses persalinan. Data ibu bersalin yang dirujuk sebanyak 9 ibu bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 responden sebagian besar ibu bersalin di Poned UPTD Puskesmas Plered berusia 20 – 35 tahun 80%, paritas sebagian besar multipara 56,7%, intensitas nyeri sebelum melakukan metode pemberian aromaterapi lemongrass rata-rata sebesar 8,60 (nyeri berat), intensitas nyeri setelah melakukan metode pemberian aromaterapi lemongrass rata – rata sebesar 5,07 (nyeri sedang), terdapat penelitian di UPTD Puskesmas Poned Plered menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi serai berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada ibu bersalin, dengan hasil uji signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (Gema, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian aromaterapi *lemongrass* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Geyer 1.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan aromaterapi *Lemongrass* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Geyer 1?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penggunaan aromaterapi *lemongrass* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka pada penelitian ini terdapat tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran intensitas nyeri persalinan kala 1 sebelum diberikan aromaterapi *lemongrass*.
- b. Mengetahui gambaran intensitas nyeri persalinan kala 1 sesudah diberikan aromaterapi *lemongrass*.
- c. Menganalisis pengaruh intensitas nyeri persalinan kala 1 sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *lemongrass*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan konfirmasi metode manajemen nyeri persalinan melalui relaksasi nafas dalam pemberian aromaterapi *lemongrass*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan asuhan kebidanan pada proses persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini, pengetahuan penulis tentang penelitiannya efek pemberian aromaterapi serai wangi terhadap tingkat intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

b. Bagi Ibu Bersalin

Diharapkan dengan adanya penelitian ibu bersalin mendapatkan informasi tentang efektifitas pemberian aromaterapi *lemongrass* agar dapat menurunkan intensitas nyeri.

c. Bagi Tenaga Medis

Dengan pemberian aromaterapi *lemongrass*, diharapkan tim tenaga medis khususnya bidan mengurangi pada ibu bersalin dan mengaplikasikan tentang komplementer pada kebidanan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Proposal Skripsi ini terdiri dari 3 Bab yang di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka, Konsep teori penelitian yang terdiri dari konsep teori dan kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian, kerangka

	konsep penelitian, populasi dan sampel penelitian, cara pengambilan data, analisa data dan etika peneliti
BAB IV	Hasil dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil Analisa data penelitian (hasil uji statistic), pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB V	Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Gema Anisa, Siti Difta Rahmatika, Nunung Nurjanah, Sri Musfiroh (2023)	Pengaruh Aromaterapi lemongrass terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PONE D UPTD puskesmas Pleret Kabupaten Cirebon Tahun 2023.	Pre <i>experiment design</i> dengan <i>one shot case study</i> . Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> berjumlah 30 responden. Penelitian menggunakan lembar observasi dengan skala nyeri visual analog scale. Uji normalitas data menggunakan uji wilcoxon.	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 30 responden sebagian besar ibu bersalin di Poned UPTD Puskesmas Pleret berusia 20 – 35 tahun 80%, Paritas sebagian besar multipara 56,7%, Intensitas Nyeri sebelum melakukan metode pemberian aromaterapi lemongrass rata-rata sebesar 8,60 (nyeri berat), Intensitas Nyeri setelah melakukan metode Pemberian Aromaterapi Lemongrass rata – rata sebesar 5,07 (Nyeri Sedang), Terdapat pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemongrass dengan

				Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin di Poned UPTD Puskesmas Plered karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2.	Eva Susanti, dan Marwani Destia Rizki (2023)	Efektivitas <i>Guided imagery</i> kombinasi aroma terapi lemongrass terhadap kecemasan ibu bersalin kala I fase laten di wilayah kerja Puskesmas Tunas Harapan Tahun 2022	Jenis penelitian ini adalah <i>Pre Experimental dengan desain one group pretest-posttest design</i> . Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik <i>consecutiye sampling</i> berjumlah 18 Perempuan yang menjalani persalinan kala I fase laten. Analisis data menggunakan uji <i>Mc Neymar</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi non farmakologi berupa <i>guide imagery lemongrass</i> efektif dalam menurunkan Tingkat kecemasan pada ibu yang menjalani persalinan kala I fase laten di wilayah kerja Puskesmas Tunas Harapan tahun 2022.
3.	Nilma, Mariyana, Nova Roza (2024)	Penerapan aromaterapi sereh terhadap kecemasan menghadapi persalinan pada ny.d di Puskesmas Tanjung Balai Karimun	Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan praktik adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh citronella oil therapy terhadap penurunan kecemasan ibu hamil risiko tinggi di desa Kuok wilayah Kerja Puskesmas Kuok. Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat mengimplementasikan penggunaan terapi minyak serai digunakan sebagai cara untuk membantu mengurangi kecemasan.

			ada di masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun pada Februari 2023. Subjek yang digunakan dalam studi kasus dengan manajemen asuhan kebidanan ini adalah Ny D.	
4.	Siti Muzayyana, Setiawan dari, Yuni Khoirul Waroh (2023)	Effektifitas aromaterapi serai (<i>cymbopogon nardus</i>) dan murotal terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif primigravida	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian <i>quasy experimental</i> . Penelitian <i>quasy experimental</i> merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan Penelitian ini bersifat saintifik dengan melibatkan dua kelompok variabel. Populasi penelitian berjumlah 42 responden,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang dijadikan sebagai sampel perubahan intensitas nyeri sebelum intervensi dapat diketahui bahwa nilai P sebelum diberikan terapi sebesar $P =$ sebelum pemberian terapi, nilai p sebesar 0,021 ($\alpha > 0,05$) menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan. Namun, setelah terapi diberikan, nilai p menjadi 0,005 ($\alpha < 0,05$) yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan.

			sedangkan sampelnya terdiri dari 21 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling.	
5.	Nur Aliya, Indah Ayu Andiani, Aura Ananda, Rahmi Padlilah 2024	Efektivitas Metode Hypnobirthing Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin	Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah menggunakan metode literatur review, dimana dengan melakukan pencarian artikel secara online pada data base pencarian melalui Google Scholar dan Mendeley. Pencarian artikel di dapatkan sembilan artikel yang akan digunakan dan di review sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu fektivitas Metode Hypnobirthing Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin.	Hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti program hypnobirthing melaporkan tingkat nyeri yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Misalnya, dalam penelitian oleh Andriani & Def Primal (2020), ditemukan bahwa ibu yang menjalani hypnobirthing mengalami nyeri yang lebih ringan selama persalinan kala I. Penelitian lain oleh Idris et al. (2019) juga mengonfirmasi bahwa terdapat penurunan signifikan dalam skala nyeri setelah penerapan teknik hypnobirthing, dengan p-value yang menunjukkan hasil yang sangat signifikan ($p < 0,001$).

Perbedaan dari penelitian terkait dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam judul penelitian yaitu “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemongrass Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Geyer 1”, waktu dilaksanakan penelitian yaitu, penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Geyer 1 dengan jumlah responden 17 orang, Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen* dengan pendekatan *one group*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.